

PENGARUH KUALITAS KOMITE AUDIT DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN

Riska Permatalia, Slamet Haryono

Magister Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga

e-mail: permataliariska@gmail.com, slamet.haryono@uin-suka.ac.id

Abstract : *Users of financial statements need the quality of financial reporting to ensure the sustainability of the company, but not a few commit fraud. So we need an audit committee and audit quality for the big four/nonbig four. This study uses panel data for 2014-2019 from manufacturing companies registered with JII and data sourced from annual reports and company financial statements. As a result, the independent variable is explained by the audit committee's accounting expertise and audit quality has a positive and significant effect on 5% and the number of audit committee meetings is significant at 10% on the quality of financial reporting, while the variable number of audit committee members and size has no significant negative effect and leverage. positive and insignificant effect on the quality of financial reporting.*

Keywords: *Financial Reporting Quality, Audit Committee, Audit Quality.*

Abstrak : *Pengguna laporan keuangan membutuhkan kualitas dari pelaporan keuangan untuk menjamin keberlangsungan perusahaan, namun tidak sedikit yang melakukan kecurangan. Maka dibutuhkan komite audit dan kualitas audit big four/non big four. Penelitian ini menggunakan data panel tahun 2014-2019 dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di JII dan data bersumber dari laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan. Hasilnya, variabel independen dijelaskan oleh keahlian akuntansi komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan pada α 5% serta jumlah rapat komite audit signifikan pada α 10% terhadap kualitas pelaporan keuangan, sedangkan variabel jumlah anggota komite audit dan size tidak signifikan berpengaruh negatif serta leverage berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.*

Kata kunci : *Kualitas Pelaporan Keuangan, Komite Audit, Kualitas Audit.*

A. PENDAHULUAN

Fungsi *oversight* terhadap pelaporan keuangan, komite audit dengan pengetahuan khusus dan pengalaman memiliki efektivitas tinggi dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaan.¹ Namun, auditor dengan kualitas tinggi saja tidak cukup untuk meningkatkan manajemen laba.² Hal ini berarti pengaruh komite audit memang diperlukan tetapi tidak secara gamblang tergambar pada laporan keuangan perusahaan.³

Kualitas pelaporan keuangan dibutuhkan untuk pengguna laporan keuangan memahami implikasi akrual perusahaan dan berguna untuk keberlangsungan perusahaan.⁴ Secara idealis laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat dipercaya tentang gambaran posisi

¹M. Kathleen Harris and L. Tyler Williams, "Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees," *Advances in Accounting* 50 (2020), hlm. 100485.

²Mohammad Alhadab and Iain Clacher, "The Impact of Audit Quality on Real and Accrual Earnings Management around IPOs," *British Accounting Review* 50, no. 4 (2018), hlm. 442–461.

³Ujkan Bajra and Simon Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective," *Economic Systems* 42, no. 1 (2018), hlm. 151–163.

⁴Anthony Chen and James Jianxin Gong, "Accounting Comparability, Financial Reporting Quality, and the Pricing of Accruals," *Advances in Accounting* 45 (2019), hlm. 100415.

keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk membuat keputusan. Pelaporan keuangan dianggap berkualitas tinggi ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan dan kinerja yang sebenarnya dengan standar akuntansi yang berlaku.⁵ Namun, tidak memungkiri terjadinya kecurangan dan penyimpangan.⁶ Hal ini juga diperlukan bagi masyarakat agar bisa mengakses informasi tentang sumber daya ekonomi umum yang memiliki pengetahuan terbatas terkait laporan keuangan.⁷

Panduan Pelaksanaan Kerja Komite Audit dari Bursa Efek Indonesia menggambarkan integritas laporan keuangan, manajemen risiko dan pengendalian internal; kepatuhan kepada hukum dan peraturan lainnya; kinerja, kualifikasi, termasuk independensi auditor eksternal dari kinerja fungsi audit internal. Tujuannya, menolong dewan komisaris pada pelaksanaan tugas pengawasan dan untuk menerapkan tata kelola perusahaan. Hal ini nantinya juga akan berdampak pada kualitas pelaporan keuangan perusahaan.⁸

Penelitian ini menggunakan teori keagenan dalam menyelesaikan konflik dengan adanya pengaturan pengikatan (*bonding*) dan pengaturan pengawasan (*monitoring*). Dalam pengaturan pengikatan dijalankan dengan kebijakan kompensasi untuk manajemen maupun manajemen perusahaan. Pada pengaturan pengawasan dilakukan oleh pihak internal dan eksternal. Adapun pengaturan secara internal menggunakan tugas dari dewan komisaris (tatanan *two tier*) atau *non-executive boards* (tatanan *one tier*) yaitu komite audit dan auditor internal. Sedangkan pengaturan pengawasan secara eksternal melalui auditor, media, dan regulator yakni pihak pemerintah.⁹ Komite audit dan auditor eksternal memilikitugas krusial dalam laporan keuangan perusahaan sebagai pengaturan pengawasan. Hal ini berlaku teori keagenan karena terdapat kepentingan agar tidak terjadi asimetris informasi pada pemegang saham.¹⁰

Kualitas pelaporan keuangan dibutuhkan untuk pengguna laporan keuangan memahami implikasi akrual perusahaan dan berguna untuk keberlangsungan perusahaan.¹¹ Secara idealis laporan keuangan menyajikan informasi yang dapat dipercaya tentang gambaran posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang berguna untuk membuat keputusan. Pelaporan keuangan dianggap berkualitas tinggi ketika perusahaan menyajikan laporan keuangan dan kinerja yang sebenarnya dengan standar akuntansi yang berlaku.¹² Namun, tidak memungkiri

⁵Bajra and Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective."

⁶Kwanghee Cho et al., "The Effect of International Financial Reporting Standards Adoption on the Relation between Earnings Quality and Information Asymmetry in Korea," *Emerging Markets Finance and Trade* 51, no. August (2015), hlm. 95–117.

⁷Katra Pramadeka, Budi Astuti, and Venty Amara Lova, "Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada BPRS Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, no. 1 (2021), hlm. 73–83.

⁸Ebraheem Saleem Salem Alzoubi, "Audit Quality, Debt Financing, and Earnings Management: Evidence from Jordan," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 30 (2018), hlm. 69–84.; Bilal, Songsheng Chen, and Bushra Komal, "Audit Committee Financial Expertise and Earnings Quality: A Meta-Analysis," *Journal of Business Research* 84, no. November 2016 (2018), hlm. 253–270.; Chen and Gong, "Accounting Comparability, Financial Reporting Quality, and the Pricing of Accruals."

⁹Al-Hajaya, "The Impact Of Audit Committee Effectiveness On Audit Quality: Evidence From The Middle East."

¹⁰Alhadab and Clacher, "The Impact of Audit Quality on Real and Accrual Earnings Management around IPOs."

¹¹Chen and Gong, "Accounting Comparability, Financial Reporting Quality, and the Pricing of Accruals."

¹²Bajra and Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective."

terjadinya kecurangan dan penyimpangan.¹³ Jadi, semakin tinggi keahlian akuntansi komite audit maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan perusahaan tersebut.

Jumlah anggota komite audit suatu perusahaan sesuai pada ukuran dan kompleksitas dari perusahaan. Landasan peraturan dari pemerintah berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 minimal tiga orang anggota komite audit dalam satu perusahaan. Struktur komite audit terletak di bawah dewan komisaris. Adapun tugasnya menolong dewan komisaris diantaranya adalah laporan keuangan dipastikan hasil penyajiannya wajar cocok pada prinsip akuntansi yang diakui secara umum; struktur pengendalian internal perusahaan dilaksanakan dengan baik; dan kegiatan audit internal dan eksternal yang pelaksanaannya cocok pada standar audit yang berlaku, serta terdapat tindak lanjut dari hasil temuan auditor yang dilakukan oleh manajemen perusahaan. Namun, keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap pelaporan keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu bahwa adanya anggota komite audit merupakan kondisi yang diperlukan tetapi tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.¹⁴

Komite audit memiliki tugas lain yaitu, memproses dan menentukan pilihan auditor eksternal hingga besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan kepada agen auditor, apakah memilih Kantor Akuntan Publik *big four* atau *non big four*, kemudian diteruskan kepada dewan komisaris. Komite audit memiliki kewajiban untuk mengamati dan memperkirakan kebijakan akuntansi sesuai dengan ketentuan dan peraturan yang ada, serta mengamati laporan keuangan yang terdiri dari laporan keuangan kuartalan, laporan keuangan tahunan, laporan opini auditor, serta laporan manajemen.¹⁵ Semakin sering berjumpa dalam rapat internal maka berpengaruh positif pada kualitas pelaporan keuangan karena menyangkut penilaian serta ketentuan terkait kebijakan, laporan manajemen serta standar akuntansi yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.¹⁶

Auditor eksternal adalah pihak luar yang melaksanakan fungsi audit bekerja sama dengan perusahaan sesuai dengan kesepakatan dan perjanjian yang telah dibicarakan sebelumnya. Auditor eksternal memberikan asuransi yang berguna agar memajukan kualitas informasi oleh penyusun kebijakan. Auditor eksternal meverifikasi apakah penyampaian laporan keuangan telah sepadan dengan ketentuan serta menyaksikan keadaan pengendalian internal pada perusahaan untuk kepentingan mekanisme audit berikutnya.¹⁷

Auditor eksternal mempunyai tugas dan tanggung jawab yang sangat krusial, adapun hasil audit adalah hasil akhir dari manajemen perusahaan yang telah dilaksanakan pada suatu periode.¹⁸ Auditor eksternal memiliki tujuan untuk membetulkan kualitas laporan keuangan

¹³Cho et al., "The Effect of International Financial Reporting Standards Adoption on the Relation between Earnings Quality and Information Asymmetry in Korea."

¹⁴Bajra and Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective."

¹⁵Harris and Williams, "Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees."

¹⁶Bajra and Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective"; Harris and Williams, "Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees."

¹⁷Ahmed A. Sarhan, Collins G. Ntim, and Basil Al-Najjar, "Antecedents of Audit Quality in MENA Countries: The Effect of Firm- and Country-Level Governance Quality," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 35 (2019), hlm. 85–107, <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2019.05.003>.

¹⁸Harris and Williams, "Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees."

perusahaan juga memberikan hasil opini pada laporan keuangan perusahaan. Hal ini akan menentukan kualitas audit dari suatu perusahaan yang menggambarkan hasil kinerja perusahaan. Hasil opini audit juga berdampak pada pemilik saham untuk mengambil keputusan selanjutnya. Perusahaan dikatakan memiliki kualitas audit yang tinggi apabila bisa membuktikan laporan keuangan perusahaan tidak terdapat kesalahan penyajian yang krusial, manipulasi serta penyelewengan.¹⁹ Karena profesi akuntansi telah berkembang di negara-negara barat, sehingga proses audit sudah menjadi tugas yang krusial dalam memberikan opini yang benar seta adil dari laporan keuangan perusahaan.²⁰ Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan tipe auditor *big four* atau *non big four*, karena perusahaan yang menggunakan *big four* agen audit menandakan tingkat kualitas audit yang lebih baik, namun membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan sebaliknya.²¹

Penerapan peraturan secara transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian dan keadilan, perusahaan memerlukan kerja sama internal untuk membangun kepercayaan publik, pemangku kepentingan dan internal perusahaan itu sendiri. Dari latar belakang perkembangan peraturan fungsi komite audit, penelitian ini bertujuan untuk meninjau pengaruh kualitas komite audit terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan yang dilihat dari variabel keahlian akuntansi, jumlah anggota komite dan jumlah pertemuan/rapat. Perbedaan penelitian ini adalah dengan adanya variabel kualitas audit eksternal, karena auditor eksternal juga berpengaruh dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan.²² Kualitas audit dalam penelitian ini diukur dengan tipe auditor *big four* atau *non big four*, karena perusahaan yang menggunakan *big four* agen audit menandakan tingkat kualitas audit yang menonjol, namun membutuhkan biaya yang lebih tinggi dan sebaliknya.²³ Penelitian ini juga memberikan kontribusi dengan variabel independen kontrol *leverage* dan *size* karena komite audit memiliki hubungan positif dengan kualitas laba.²⁴

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif statistik deskriptif, pengujian hipotesis menggunakan persamaan dimana variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan diukur menggunakan persistensi pada variabel independen komite audit diukur dari keahlian akuntansi, jumlah anggota komite dan jumlah pertemuan/rapat dan kualitas audit diukur dengan perusahaan yang menggunakan tipe auditor *big four* atau *non big four*. Terdapat

¹⁹Cho et al., "The Effect of International Financial Reporting Standards Adoption on the Relation between Earnings Quality and Information Asymmetry in Korea"; Al-Hajaya, "The Impact Of Audit Committee Effectiveness On Audit Quality: Evidence From The Middle East."

²⁰Eeng Juli Efrianto, "Prosedur Dan Biaya Audit (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah)," *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, no. 2 (2019), hlm. 152–165.

²¹Krayyem Al-Hajaya, "The Impact Of Audit Committee Effectiveness On Audit Quality: Evidence From The Middle East," *International Review of Management and Marketing* 9, no. 5 (September 1, 2019), hlm. 1–8.

²²Ahmed A. Sarhan, Collins G. Ntim, and Basil Al-Najjar, "Antecedents of Audit Quality in MENA Countries: The Effect of Firm- and Country-Level Governance Quality," *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 35 (2019), hlm. 85–107.

²³Krayyem Al-Hajaya, "The Impact Of Audit Committee Effectiveness On Audit Quality: Evidence From The Middle East," *International Review of Management and Marketing* 9, no. 5 (September 1, 2019), hlm. 1–8.

²⁴Bilal, Chen, and Komal, "Audit Committee Financial Expertise and Earnings Quality: A Meta-Analysis."

variabel kontrol diukur dari leverage dan size.

Penelitian ini menggunakan populasi yang berasal dari perusahaan go public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik purposive sampling yang memiliki kriteria, diantaranya: (1) terdaftar pada Jakarta Islamic Index (JII) secara berturut-turut dari tahun 2014-2019, karena perusahaan yang terdaftar di JII merupakan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata kapitalisasi dan nilai transaksi harian di pasar reguler tertinggi serta mempunyai tanggung jawab atas kinerja perusahaan dengan membagikan laporan keuangannya berserta laporan komite audit; (2) perusahaan tidak tergolong pada sektor keuangan, properti dan infrastruktur; dan (3) data laporan keuangan dan laporan tahunan tersedia dan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan situs resmi perusahaan terpilih dari tahun 2014-2019.

Rumus mencari proksi persistensi :

$$EPS_{jt} = \alpha_0 + \alpha_1 EPS_{jt-1}$$

Persamaan 1 untuk mencari nilai Resid yang menjadi nilai variabel dependen. Sedangkan persamaan regresi adalah sebagai berikut :

$$EPS = \beta_0 + \beta_1 ACEXP_{1t} + \beta_2 ACSIZE_{2t} + \beta_3 ACMEET_{3t} + \beta_4 AUQL_{4t} + \beta_5 LEV_{5t} + \beta_6 SIZE_{6t} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

EPS_{jt} = laba per lembar saham perusahaan j pada tahun ke t

EPS_{jt-1} = laba per lembar saham perusahaan j pada tahun ke t-1

$ACEXP$ = keahlian akuntansi dan keuangan komite audit dengan presentase yang memiliki keahlian akuntansi dengan jumlah anggota komite audit pada perusahaan j tahun ke t

$ACSIZE$ = jumlah anggota komite audit perusahaan j pada tahun ke t

$ACMEET$ = jumlah rapat komite audit perusahaan j pada tahun ke t

$AUQL$ = kualitas audit diukur dari audit big four atau non big four menggunakan variabel dummy

LEV = rasio liabilitas terhadap total aset perusahaan j pada tahun ke t

$SIZE$ = total aset perusahaan j pada tahun ke t.

Variabel keahlian akuntansi diukur dengan kriteria anggota komite audit merupakan lulusan akuntansi atau keuangan jenjang S1, S2, S3 dan seterusnya. Berpengalaman dibidang akuntansi dan keuangan. Adapun persamaan dalam penentuan variabel keahlian akuntansi adalah variabel keahlian akuntansi dihitung melalui persentase dari anggota yang terdapat keahlian akuntansi dibagi dengan jumlah anggota komite audit suatu perusahaan pada tahun ke-t.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini terdapat jumlah sampel sebanyak 11 perusahaan dengan kode perusahaan ASII, CPIN, ICBP, INDF, INTP, JPFA, KLBF, SMGR, UNVR, WSBP, dan WSKT. Hasil olah data panel di penelitian ini melewati fase penentuan model terbaik antara *common effect*, *fixed effect*, dan *random effect*. Pertama, uji *chow* sebagai berikut:

Tabel.1 Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	10.854590	(9,44)	0.0000
Cross-section Chi-square	70.167672	9	0.0000

Sumber data: Data diolah, 2020

Tabel 1 menunjukkan nilai probabilitas *cross section F* < 0.05 artinya model *fixed effect* lebih baik dari model *common effect*. Kedua, uji *hausman test* sebagai berikut :

Tabel.2 Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	20.761697	6	0.0080

Sumber data: Data diolah, 2020

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa probabilitas < 0.05 artinya model *random effect* ditolak dan model terbaik dalam penelitian ini adalah *fixed effect model*. Nilai R^2 sebesar 0.362379 artinya variasi antara variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel independen sebesar 36.2% dan 63,8% dijelaskan oleh variabel lainnya. Uji t yang berpengaruh secara parsial variabel independen dijelaskan oleh keahlian akuntansi komite audit, jumlah rapat komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan pada α 5% terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel jumlah anggota komite audit, *leverage* dan *size* tidak signifikan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0.000387 < \alpha$ 5% artinya, secara bersama-sama variabel keahlian akuntansi komite audit, jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, kualitas audit, *leverage*, dan *size* berpengaruh pada terhadap persistensi laba perusahaan di Indonesia.

Tabel. 3 Hasil Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-491.6172	454.9009	-1.080713	0.2847
ACEXP	914.0683	243.2785	3.757292	0.0004
ACSIZE	-8.078070	93.22460	-0.086652	0.9313
ACMEET	7.892665	4.026669	1.960098	0.0553
AUQL	322.0302	127.9670	2.516510	0.0149
LEV	175.4008	221.7193	0.791094	0.4324
SIZE	-63.12232	51.21718	-1.232444	0.2232
F-statistic	5.020243	Durbin-Watson stat	0.888317	
Prob(F-statistic)	0.000387			

Sumber data: Data diolah, 2020.

1. Pengaruh Variabel Kualitas Komite Audit pada Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

Nilai koefisien dari kualitas audit dari variabel keahlian akuntansi sebesar 914.0683 dengan nilai probabilitas 0.0004 yang memiliki pengaruh positif dan signifikan pada α 5%. Hal ini sejalan dengan teori bahwa semakin tinggi keahlian akuntansi yang dimiliki komite audit maka semakin tinggi pula kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Penelitian Bilal, Chen, dan Komal pada tahun 2018 bahwa komite audit yang memiliki keahlian keuangan terdapat hubungan positif pada kualitas laba dan ahli keuangan akuntansi mempunyai ikatan yang erat pada kualitas laba daripada ahli keuangan non akuntansi. Karena adanya standar akuntansi yang berlaku juga untuk menghindari kecurangan dan penyimpangan pada kualitas pelaporan keuangan.²⁵

Variabel jumlah anggota komite audit pada penelitian ini memiliki nilai koefisien - 8.078070 dengan nilai probabilitas 0.9313. Hal ini menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan dan sejalan dengan penelitian Bajra and Čadež bahwa keberadaan komite audit menggambarkan kondisi yang diperlukan tetapi tidak cukup meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Variabel jumlah rapat komite audit dengan nilai koefisien 7.892665 yang artinya memiliki hubungan positif dan nilai probabilitas 0.0553 signifikan pada α 10%. Hal ini sesuai dengan penelitian Bajra and Čadež bahwa semakin banyak pertemuan rapat internal maka berpengaruh pada kualitas pelaporan keuangan karena dalam memberikan penilaian juga keputusan terkait kebijakan, laporan manajemen serta standar akuntansi yang digunakan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan.²⁶

2. Pengaruh Variabel Kualitas Audit pada Variabel Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

Nilai koefisien sebesar 322.0302 dan nilai probabilitas sebesar 0.0149 pada variabel kualitas audit yang di ukur menggunakan variabel dummy *big four* / *non big four*. Pada penelitian ini kualitas audit memiliki pengaruh positif dan signifikan pada α 5% terhadap kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Hal ini mendukung teori dimana kualitas audit yang menggunakan auditor *big four* membatasi penggunaan manipulasi dan penelitian yang menghasilkan pengaruh yang positif meskipun secara biaya penggunaan auditor *big four* lebih mahal tetapi memiliki nilai dalam melindungi kepentingan *stakeholders*. Artinya, kualitas audit terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan.²⁷ Hal ini sejalan dengan penelitian al-Hajaya mempekerjakan *big four* agen audit, menandakan tingkat kualitas audit mereka yang lebih baik serta biaya audit yang lebih tinggi. Sebaliknya, komite audit yang lebih rajin untuk memilih *non big four* firma audit yang membutuhkan biaya audit yang lebih

²⁵*Ibid.*; Bajra and Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective"; Cho et al., "The Effect of International Financial Reporting Standards Adoption on the Relation between Earnings Quality and Information Asymmetry in Korea."

²⁶Bajra and Čadež, "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th EU Company Law Directive Perspective"; Harris and Williams, "Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees."

²⁷Harris and Williams, "Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees"; Alhadab and Clacher, "The Impact of Audit Quality on Real and Accrual Earnings Management around IPOs"; Sarhan, Ntim, and Al-Najjar, "Antecedents of Audit Quality in MENA Countries: The Effect of Firm- and Country-Level Governance Quality."

rendah.²⁸

3. Pengaruh Variabel Kontrol *Leverage* dan *Size* pada Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan

Nilai koefisien 175.4008 dan nilai probabilitas 0.4324 dari variabel kontrol *leverage* yang memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan untuk variabel kontrol *size* memiliki nilai koefisien -63.12232 dan nilai probabilitas sebesar 0.2232, artinya memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini pun sejalan dengan penelitian Alzoubi tahun 2018 ketika utang yang dimiliki dalam keadaan rendah bisa dikelola dengan baik akan meningkatkan kualitas pelaporan keuangan, namun jika utang yang terlalu tinggi akan meningkatkan risiko manajemen laba dan menurunkan kualitas pelaporan keuangan.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menguji kualitas komite audit diukur menggunakan keahlian akuntansi, jumlah anggota, dan jumlah rapat komite audit perusahaan. Kemudian kualitas audit diukur berdasarkan penggunaan audit *big four* / *non big four* serta variabel kontrol menggunakan *leverage* dan *size*. Penelitian ini menemukan bahwa variabel keahlian akuntansi komite audit, jumlah rapat komite audit dan kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan variabel jumlah anggota komite audit dan *size* berpengaruh positif tidak signifikan serta variabel *leverage* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Kualitas komite audit memang diperlukan namun tidak cukup untuk meningkatkan kualitas pelaporan keuangan jika terlalu banyak anggota, sehingga sulit dalam membuat keputusan. Namun, kualitas audit diperlukan untuk kepentingan perusahaan antara investor dan pihak manajemen dan terbukti meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Diharapkan perusahaan di Indonesia mampu menjaga kepercayaan dengan sikap independensi komite audit ditambah dengan jasa audit yang sebaiknya menggunakan auditor *big four* untuk menghindari manipulasi dan terus meningkatkan kualitas pelaporan keuangan. Saran bagi peneliti selanjutnya, diharapkan bisa menambah variabel kualitas pelaporan keuangan yang bisa diukur dari proksi seperti halnya *rasio discretionary accruals*, *transitory*, *volatile*, *timely*, dan *predict* serta variabel seperti biaya auditor eksternal agar dapat meluaskan hasil penelitian ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hajaya, Krayyem. "The Impact Of Audit Committee Effectiveness On Audit Quality: Evidence From The Middle East." *International Review of Management and Marketing* 9, No. 5 (September 1, 2019).
- Alhadab, Mohammad, and Iain Clacher. "The Impact of Audit Quality on Real and Accrual Earnings Management around IPOs." *British Accounting Review* 50, No. 4 (2018).
- Alzoubi, Ebraheem Saleem Salem. "Audit Quality, Debt Financing, and Earnings Management: Evidence from Jordan." *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 30 (2018).
- Bajra, Ujkan, and Simon Čadež. "Audit Committees and Financial Reporting Quality: The 8th

²⁸Al-Hajaya, "The Impact Of Audit Committee Effectiveness On Audit Quality: Evidence From The Middle East."

- EU Company Law Directive Perspective.” *Economic Systems* 42, No. 1 (2018).
- Bilal, Songsheng Chen, and Bushra Komal. “Audit Committee Financial Expertise and Earnings Quality: A Meta-Analysis.” *Journal of Business Research* 84, November 2016 (2018).
- Chen, Anthony, and James Jianxin Gong. “Accounting Comparability, Financial Reporting Quality, and the Pricing of Accruals.” *Advances in Accounting* 45 (2019).
- Cho, Kwanghee, Kyoung Min Kwon, Han Yi, and Yongsuk Yun. “The Effect of International Financial Reporting Standards Adoption on the Relation between Earnings Quality and Information Asymmetry in Korea.” *Emerging Markets Finance and Trade* 51, August (2015).
- Efrianto, Eeng Juli. “Prosedur Dan Biaya Audit (Studi Komparatif Konvensional Dan Syariah).” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 5, No. 2 (2019).
- Harris, M. Kathleen, and L. Tyler Williams. “Audit Quality Indicators: Perspectives from Non-Big Four Audit Firms and Small Company Audit Committees.” *Advances in Accounting* 50 (2020).
- Pramadeka, Katra, Budi Astuti, and Venty Amara Lova. “Analisis Tingkat Pertumbuhan Aset Pada BPRS Muamalat Harkat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.” *Al-Intaj Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 7, No. 1 (2021).
- Sarhan, Ahmed A., Collins G. Ntim, and Basil Al-Najjar. “Antecedents of Audit Quality in MENA Countries: The Effect of Firm- and Country-Level Governance Quality.” *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 35 (2019).